

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama	: MAS Al-Washliyah 01
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Ismailiyah. No. 82, Kota matsum II, Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara
Jenjang	: MA
NPSN	: 60728323
NDS	: G. 17012015
No. SK. Pendirian	: 22/Not/2002/PN.Mdn
Tgl. SK. Pendirian	: 1900-01-01
Akreditasi	: B
No. Sk. Akreditasi	: 1452/BAN-SM/SK/2019
Tanggal Sk. Akreditasi	: 12-12-2019

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAS Al-Washliyah 01 Medan yang berada di Jalan Ismailiyah Nomor 82, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan Kode Pos 20215. Sekolah ini terletak di dekat SDN 060811 Medan Area, dan disekolah ini juga terdapat panti asuhan yang bernama Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah.

Jika di tempuh dari Jalan Aksara, maka jaraknya sekitar 2,7 km, yang dapat ditempuh sekitar tujuh menit perjalanan, dari Jalan Aksara, kemudian menuju ke Jalan Sutrisno lalu masuk ke Jalan Ismailiyah. Sekolah MAS Al-Washliyah 01 Medan tepat berada disebelah kiri

Penduduk disekitar sekolah MAS Al-Washliyah 01 Medan mayoritas beragama Islam dan mayoritas pribumi. Masyarakat yang tinggal disekitar sekolah MAS Al-Washliyah 01 Medan adalah orang yang ramah, serta berjiwa sosial. Status sosial masyarakat disekitar sekolah MAS Al-Washliyah 01 Medan ini adalah pedagang dan wirausaha. Banyak masyarakat di sekitar daerah sekolah MAS Al-Washliyah 01

Medan yang berdagang jajanan dan membuka usaha grosir, fotocopy, toko jam, toko baju, dan lain sebagainya.

Gambar 4.1



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

SUMATERA UTARA MEDAN

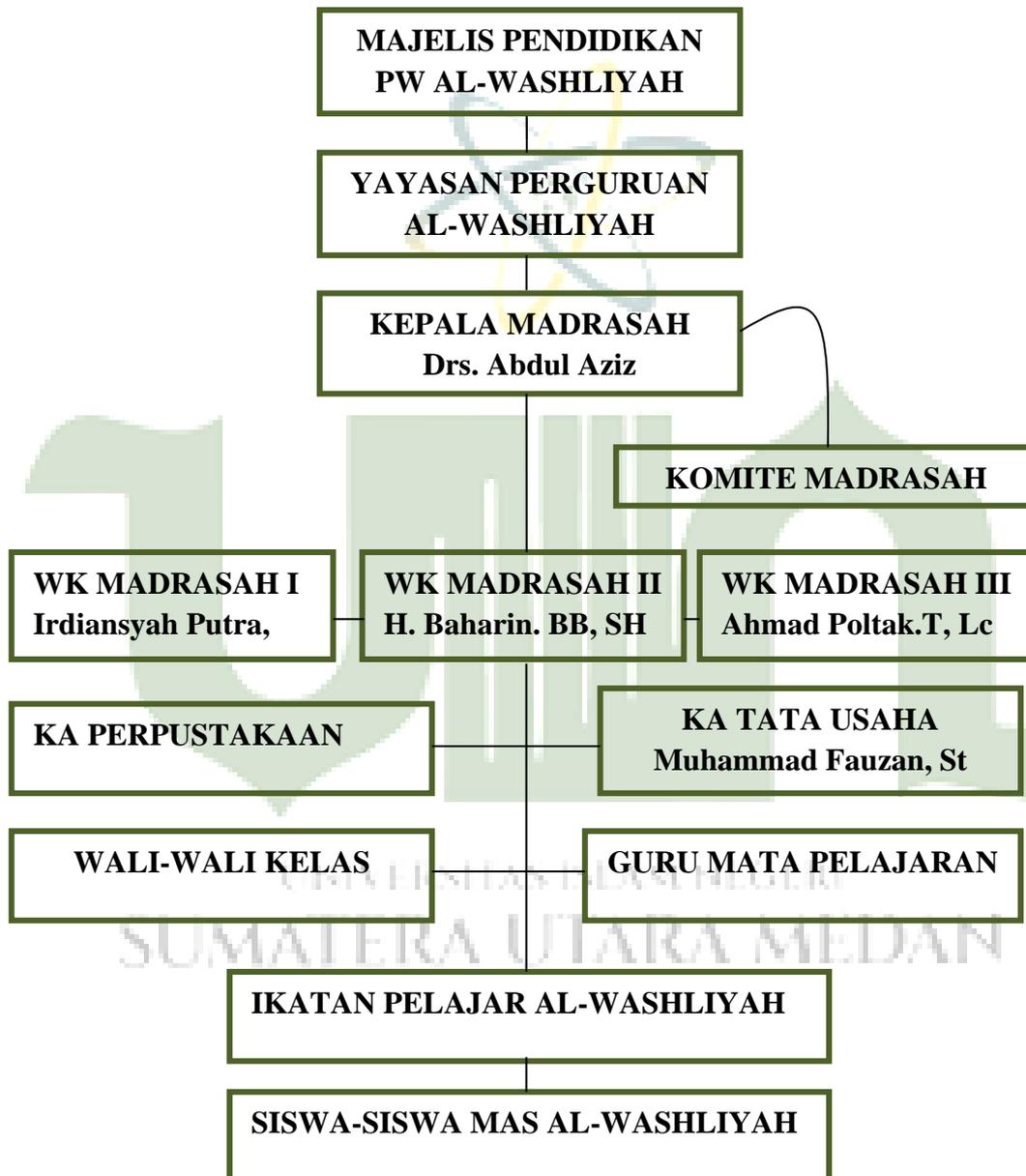
3. Struktur Kepengurusan MAS Al-Washliyah 01 Medan

a. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AL-WASHLIYAH

Jl. Ismailiyah No. 82 Medan



b. Staf Pengajar

Gambar 4.2



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

c. Daftar Guru Yang Mengajar Kitab Kuning

Tabel 4.1

Guru yang mengajar kitab kuning

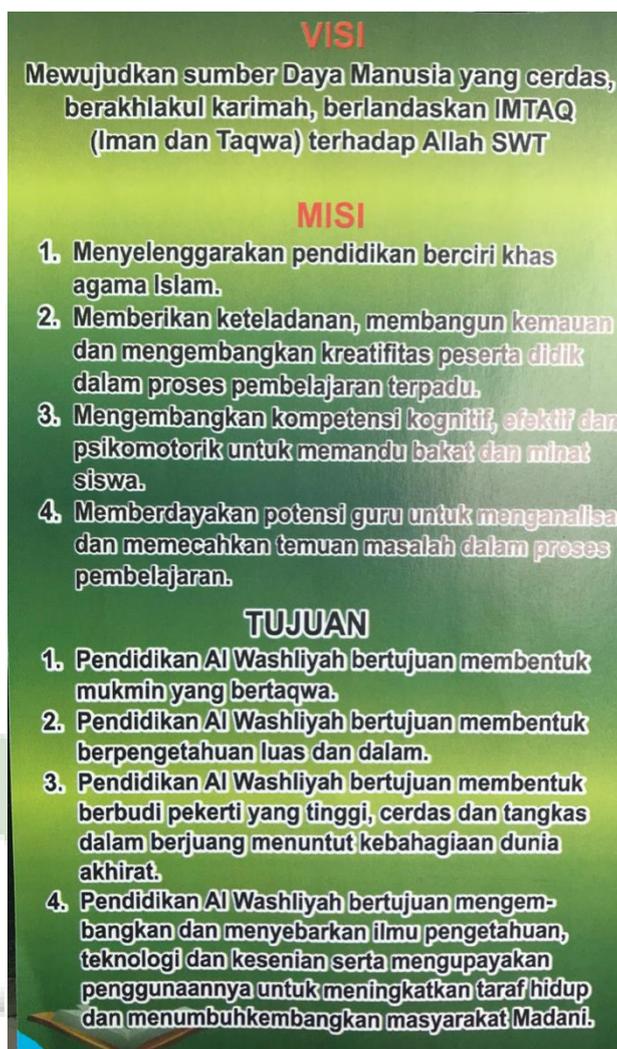
No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Drs. Abdul Aziz	Pasisir 31/12/1962	S-1	Peradilan Hukum	Mantiq
2	H.M. Silahuddin, S.Pd.I	Marbau 10/06/1954	S-1		Akhlak
3	H. Ismail Abdul Karim, Lc. MA	Batubara 12/07/1970	S-2	Tafsir	Tauhid dan Balaghah
4	H. Suhaidi	Labuhan Bilik	S-2	Pendidikan	Tauhid

	Arfan, Lc, MA	02/05/1974		Islam	dan Fiqih
5	H. Nano Wahyudi, Lc	Perupuk 24/06/1984	S-1		Tauhid
6	H. Nurdin Rustam, Lc, M, TH	Batubara 04/10/1980	S-2	Tafsir Hadis	Tafsir, Qowaid Fiqih, dan Bahasa Arab
7	M. Yusuf Asadi	29/09/1963			Mantiq dan Ushul Fiqih
8	Dr. H. Usman Jakfar, MA	1971			Tafsir
9	Haris Fadillah, Lc				
10	H. Jamaluddin Batubara, Lc, M.TH	Lima Puluh 01/01/1970	S-2	Tafsir Hadis	Hadist
11	H. Mulkan Hamid, Lc, MH	Guntung 07/05/1980	S-2	Hukum Islam	Shorof dan Akhlak
12	H. M. Nasir, Lc, MA	12/12/1967	S-2	Hukum	Kawakib
13	Ibrahim Yunan, S.Pd.I	Barung-Barung 07/05/1967	S-1	PAI	Ibnu 'Aqil, Shorof
14	H. Musdar Bustamam Tambusai, Lc	Sei Berombang 17/12/1970	S-1	Syariah	Ushul Fiqih
15	Drs. H. Asbat, AF	Bulan Bulan Asahan 07/05/1967	S-1	PAI	Ibnu 'Aqil
16	H. Ishaq Naharuddin, Lc, MA	Bagan Deli 03/09/1959	S-2	Bahasa Arab dan Islamic Studies	Qowai'id Fiqih
17	H. Hermansyah, Lc	Timbang Deli 17/01/1987	S-1	Syariah	Fiqih
18	Dr, H. Sulaiman Muhammad Amir, MA	Batubara 08/04/1974	S-3	Ilmu Hadist	Balaghoh
19	H. Sofyan Syauri, Lc	1983			Balaghah
20	Muchlisin, Lc	1990			Tarekh dan Adyan
21	Fuadi Fauzi, Lc				
22	H. Ahmad	Kp. Tani 05/08/1983	S-2	Syariah	Bahasa

	Poltak Tamba, Lc, M. HI			Islam	Aran dan Ahlak
23	Muslim Rasyid, S.HI	Kedai Sianam 10/04/1984	S-1	Ahwal Syakhshiyah	Ta'lim

4. Visi dan Misi Sekolah

Gambar 4.3



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

B. Temuan Khusus

Disini peneliti menggunakan berbagai macam teknik, termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi, seperti yang disebutkan sebelumnya. kemudian penulis menerapkan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengumpulan data. Analisis deskriptif kualitatif adalah sejenis analisis data non-numerik yang menggunakan informasi yang telah dikumpulkan melalui penggunaan kata-kata dan gambar. tentang wawancara guru

untuk penelitian yang mengajar kitab kuniing dan beberapa orang murid, dilakukan di lokasi MAS Al-Washliyah 01 Medan. Hal ini dilakukan untuk mempelajari lebih dalam tentang kepribadian dan perilaku subjek secara mendalam. Akibatnya, laporan penelitian akan menyertakan potongan data untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana laporan akan disajikan, dan analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan interpretasi logis dari data yang dikumpulkan dan diperhitungkan sesuai dengan materi pelajaran.

1. Pola Mengajar Guru Generasi Baby Boomers (1946-1964)

Tabel 4.2

Guru generasi baby boomers

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran
1	AZ	Pasisir 31/12/1962	S-1	Peradilan Hukum	Mantiq
2	S	Marbau 10/06/1954	S-1		Akhlak
3	YA	29/09/1963			Mantiq dan Ushul Fiqih
4	IN	Bagan Deli 03/09/1959	S-2	Bahasa Arab dan Islamic Studies	Qowai'id Fiqih

a. Proses Pembelajaran

1) Proses Penyampaian Materi

Menurut hasil observasi, proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi baby boomers diawali dengan, Pertama pembukaan, kemudiann membahas materi minggu lalu, kemudian masuk ke materi baru. Guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan, menjawab pertanyaan, kemudian penutupan. Penyampaian materi dilakukan secara jelas dan terkadang tidak jelas didengar,terkesan membosankan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak IN, AZ dan YA, Bahwasannya pertama dibaca, dibarisi, diberitahu terlebih dahulu makna-makna yang ada dalam pelajaran itu, kemudian diartikan secara khusus harfiah, kemudian baru diberikan penjelasan dari kata dan kalimat itu, apa

yang di maksud oleh penulis. Kemudian dijelaskan kepada murid, lalu diminta untuk membacaknya.

2) Metode/Strategi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara, bapak S dan IN mengatakan bahwa Pendekatan pengajaran terdiri dari ceramah, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, pencatatan, dan metode contoh.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah kitab-kitab yang tulis dan dikarang oleh para ulama terdahulu yang masyhur dan tidak diragukan keilmuannya. Dan kitab-kitab tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat dibeli oleh para siswa.

c. Peran Siswa

Di setiap sekolah, siswa berperan untuk belajar, mantaati peraturan, dan menjaga nama baik sekolah. Namun pada saat proses pembelajaran dimulai didalam kelas, maka siswa berperan untuk belajar, mendengarkan, bertanya, dan mencatat.

Menurut hasil observasi, pada guru generasi baby boomers siswa selalu mendengarkan, mencatat, dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar, namun para murid sedikit takut ataupun ragu-ragu ketika hendak bertanya kepada guru generasi baby boomers.

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa murid terkait pendapat mereka mengenai proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi baby boomers. Dan disini penulis membaginya dalam kategori tanggapan positif dan negatif.

1) Tanggapan positif

Penulis mewawancarai murid yang berinisial K, dan S, mereka mengatakan bahwa gurunya bagus, tegas dan serius dalam mengajar.

Sementara itu LM mengatakan bahwa suara gurunya besar sehingga dengar sampai belakang. Kemudian guru tersebut menunggu hingga betul-betul mengerti tentang materi tersebut, baru diganti dengan materi lainnya.

2) Tanggapan negatif

Sementara tanggapan negatif juga keluar dari murid berinisial K dan S, mereka mengatakan suaranya gurunya pelan sekali, terkadang yang duduk dibelakang tidak dengar suara gurunya.

Dari tanggapan-tanggapan Mencermati hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan oleh baby boomers disampaikan secara serius dan tegas. Namun saat mengajar, sebagian besar dari guru generasi baby boomers memiliki suara yang kecil, sehingga murid yang dibelakang kesulitan untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

d. Peran Guru

- 1) Guru sebagai Educator: Para guru membimbing siswa dalam belajar
- 2) Guru sebagai Manajer: Para guru mengelola waktu pembelajaran dan kondisi yang ada di kelas
- 3) Guru sebagai Administrator: Para guru mencatat hasil belajar serta capaian belajar siswa
- 4) Guru sebagai Supervisor: Para guru memantau Perkembangan Anak
- 5) Guru sebagai Leader: Para guru memimpin siswa dan mengambil keputusan yang bijak
- 6) Guru sebagai Inovator: ketentuan ceramah dan tanya jawab adalah semua yang digunakan instruktur, membuatnya tampak lebih berulang.
- 7) Guru sebagai Motivator: Para guru memberikan dorongan/arahan yang positif pada siswa
- 8) Guru sebagai Fasilitator: Para guru menyediakan media pembelajaran yaitu buku
- 9) Guru sebagai Evaluator: Para guru mengevaluasi dengan tes tulisan maupun lisan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak IN, AZ, dan YA bahwa evaluasi berbentuk tulisan maupun lisan, yaitu diberi soal latihan dan di tes membaca kitab kuning

2. Pola Mengajar Guru Generasi X (1965-1977)

Tabel 4.3

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran
1	IA	Batubara 12/07/1970	S-2	Tafsir	Tauhid dan Balaghah
2	SA	Labuhan Bilik 02/05/1974	S-2	Pendidikan Islam	Tauhid dan Fiqih
3	JB	Lima Puluh 01/01/1970	S-2	Tafsir Hadis	Hadist

4	MN	12/12/1967	S-2	Hukum	Kawakib
5	IY	Barung-Barung 07/05/1967	S-1	PAI	Ibnu 'Aqil, Shorof
6	MB	Sei Berombang 17/12/1970	S-1	Syariah	Ushul Fiqih
7	A	Bulan Bulan Asahan 07/05/1967	S-1	PAI	Ibnu 'Aqil
8	SM	Batubara 08/04/1974	S-3	Ilmu Hadist	Balaghoh
9	UJ	1971			Tafsir

a. Proses Pembelajaran

1) Proses Penyampaian Materi

Menurut hasil observasi, proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi X diawali dengan, Pertama pembukaan, kemudiann membahas materi minggu lalu, kemudian masuk ke materi baru. Guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan, menjawab pertanyaan, kemudian penutupan. Dalam penyampaian materi yang dilakukan guru generasi X lebih bervariasi dalam menggunakan metode serta banyak memuat metode humor sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak MN, SA dan IA, bahwasannya pertama dibaca terlebih dahulu, kemudian murid membarisi, kemudian diartikan dan murid mencatat arti dari mufradat yang tidak ia ketahui, kemudian diberikan penjelasan dari kata dan kalimat itu, apa yang di maksud oleh penulis. Kemudian dijelaskan kepada murid, lalu muri diminta untuk membacakannya.

2) Metode/Strategi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara, bapak MN, IA dan UJ mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode syarah (penjelasan), metode contoh, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, teknik pengayaan, dan metode mencatat.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah kitab yang sudah publikasi yang ditulis oleh akademisi terkenal yang percaya diri dengan keahliannya. Dan kitab-kitab tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat dibeli oleh para siswa.

c. Peran Siswa

Di setiap sekolah, siswa berperan untuk belajar, mematuhi peraturan, dan menjaga nama baik sekolah. Namun pada saat proses pembelajaran dimulai didalam kelas, maka siswa berperan untuk belajar, mendengarkan, bertanya, dan mencatat.

Menurut hasil observasi, pada guru generasi X siswa selalu mendengarkan, mencatat, dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar, para murid juga sangat akrab dengan sebagian besar dari guru generasi X, juga para murid tidak merasa kaku untuk bertanya pada guru generasi X.

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa murid terkait pendapat mereka mengenai proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi X. Dan disini penulis membaginya dalam kategori tanggapan positif dan negatif.

1) Tanggapan positif

Penulis mewawancarai murid yang berinisial RA, H, CH, NS dan W, mereka mengatakan bahwa gurunya bagus dalam mengajar, pembelajarannya mudah dipahami dan rata-rata suka bercanda, lucu, namun tetap tegas sehingga murid tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.

2) Tanggapan negatif

Sementara tanggapan negatif juga keluar dari murid berinisial SZ, ia mengatakan bahwa gurunya terlalu serius dalam mengajar sehingga terkesan membosankan.

Dari tanggapan-tanggapan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi X disampaikan secara serius dan tegas. Namun saat mengajar, sebagian besar dari guru generasi X menggunakan metode humor dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Namun ada beberapa guru yang terlalu serius dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan metode humor.

d. Peran Guru

- 1) Guru sebagai Educator: Para guru membimbing siswa dalam belajar
- 2) Guru sebagai Manajer: Para guru mengelola waktu pembelajaran dan kondisi yang ada di kelas

- 3) Guru sebagai Administrator: Para guru mencatat hasil belajar serta capaian belajar siswa
- 4) Guru sebagai Supervisor: Para guru memantau Perkembangan Anak
- 5) Guru sebagai Leader: Para guru memimpin siswa dan mengambil keputusan yang bijak
- 6) Guru sebagai Inovator: ketentuan ceramah dan tanya jawab adalah semua yang digunakan instruktur, membuatnya tampak lebih berulang.
- 7) Guru sebagai Motivator: Para guru memberikan dorongan/arahan yang positif pada siswa.
- 8) Guru sebagai Fasilitator: Para guru menyediakan media pembelajaran yaitu buku
- 9) Guru sebagai Evaluator: Para guru mengevaluasi murid dengan tes lisan maupun tulisan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak IA, SA, JB, MN, dan UJ bahwa evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Pola Mengajar Guru Generasi Millenials (1978-2000)

Tabel 4.4

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran
1	SS	1983			Balaghah
2	M	1990			Tarekh dan Adyan
3	FF				
4	AP	Kp. Tani 05/08/1983	S-2	Syariah Islam	Bahasa Aran dan Akhlak
5	MR	Kedai Sianam 10/04/1984	S-1	Ahwal Syakhsiyah	Ta'lim
6	H	Timbang Deli 17/01/1987	S-1	Syariah	Fiqih
7	MH	Guntung 07/05/1980	S-2	Hukum Islam	Shorof dan Akhlak
8	NW	Perupuk 24/06/1984	S-1		Tauhid
9	NR	Batubara 04/10/1980	S-2	Tafsir Hadis	Tafsir, Qowaid Fiqih, dan Bahasa Arab

a. Proses Pembelajaran

1) Proses Penyampaian Materi

Menurut hasil observasi, proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi millenials diawali dengan, Pertama pembukaan, kemudiann membahas materi minggu lalu, kemudian masuk ke materi baru. Guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan, menjawab pertanyaan, kemudian penutupan. Dalam penyampaian materi yang dilakukan guru generasi millenials lebih berfariasi dalam menggunakan metode serta banyak memuat metode humor sehingga proses pembelajaran terkesan tidak membosankan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak NW, AP, dan M, bahwasannya para guru membacakannya, karna dia bahasa arab, kemudian terjemahkan, lalu guru menjelaskan. Kemudian siswa disuruh untuk membarisi yang tidak diketahui, mengartikan yang tidak diketahui. Kemudian nanti setelah menjelaskan, para guru menyuruh siswa untuk membaca walaupun hanya beberapa orang.

2) Metode/Strategi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, sebagaimana yang telah dikatakan bapak NW, sementara bapak M mengklaim bahwa teknik yang digunakan adalah praktek, menulis, ceramah, dan belajar. Oleh karena itu, Pak MH menyatakan bahwa gaya ceramah yang digunakan adalah dilanjutkan dengan debat. kemudian demonstrasi, dan quis. Lalu bapak NR juga menambahkan bahwasannya mereka memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya, atau bisa disebut metode tanya jawab.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah publikasi yang ditulis oleh akademisi terkenal yang percaya diri dengan keahliannya. Dan kitab-kitab tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat dibeli oleh para siswa.

c. Peran Siswa

Di setiap sekolah, siswa berperan untuk belajar, mantaati peraturan, dan menjaga nama baik sekolah. Namun pada saat proses pembelajaran dimulai

didalam kelas, maka siswa berperan untuk belajar, mendengarkan, bertanya, dan mencatat.

Menurut hasil observasi, pada guru generasi millenials siswa selalu mendengarkan, mencatat, dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar, sama halnya seperti guru generasi X, pada guru generasi millenials ini, para murid merasa nyaman untuk bertanya kepada guru generasi millenials, serta para murid terlihat akrab sekali dengan semua guru generasi millenials.

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa murid terkait pendapat mereka mengenai proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi millenials. Dan disini penulis membaginya dalam kategori tanggapan positif dan negatif.

1) Tanggapan positif

Penulis mewawancarai murid yang berinisial FD dan NU, mereka mengatakan bahwa gurunya mengajar dengan keren, tegas, penjelasannya mudah dipahami, dan terkadang ada bercandanya. SF juga mengatakan bahwa penjelasan guru tersebut mudah dimengerti.

Sementara itu DF dan AF mengatakan bahwa cara guru generasi millenials mengajar sama dengan guru-guru lainnya, namun guru generasi millenials banyak membubuhkan cerita-cerita lucu dan candaan.

2) Tanggapan negatif

Sementara tanggapan negatif juga keluar dari murid berinisial TG, ia mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan gurunya terlalu serius sehingga pembelajaran tersebut menjadi membosankan.

Dari tanggapan-tanggapan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru generasi millenials disampaikan baik dan tegas. Namun saat mengajar, sebagian besar dari guru generasi millenials menggunakan metode humor dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Namun ada beberapa guru yang terlalu serius dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan metode humor

d. Peran Guru

- 1) Guru sebagai Educator: Para guru membimbing siswa dalam belajar
- 2) Guru sebagai Manajer: Para guru mengelola waktu pembelajaran dan kondisi yang ada di kelas
- 3) Guru sebagai Administrator: Para guru mencatat hasil belajar serta capaian belajar siswa
- 4) Guru sebagai Supervisor: Para guru memantau Perkembangan Anak
- 5) Guru sebagai Leader: Para guru memimpin siswa dan mengambil keputusan yang bijak
- 6) Guru sebagai Inovator: Format ceramah dan tanya jawab adalah semua yang digunakan guru, membuatnya tampak lebih berulang.
- 7) Guru sebagai Motivator: Para guru memberikan dorongan/arahan yang positif pada siswa.
- 8) Guru sebagai Fasilitator: Para guru menyediakan media pembelajaran yaitu buku
- 9) Guru sebagai Evaluator: Para guru mengevaluasi dalam bentuk lisan dan tulisan seperti yang dikatakan bapak M, AP, MR, dan NR mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan berbentuk ulangan, bisa dia tulisan, bisa dia lisan. Seperti itulah seperti dulu-dulu tidak ada perubahan. Kemudian bapak MH dan NW mengutarakan hal yang sama bahwasannya yang pertama itu habis kita belajar kemudian disuruh untuk bacanya, sedangkan untuk bagaimana pemahaman mereka terhadap apa yang di pelajari itu nanti pada waktu ujian.

C. Pembahasan

1. Guru Generasi Baby Boomers

a. Proses Pembelajaran

Seorang guru selama proses pendidikan adalah membaca, membarisi, diberitahu terlebih dahulu makna-makna yang ada dalam pelajaran itu, kemudian diartikan secara khusus harfiah, kemudian baru diberikan penjelasan dengan digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, mencatat, dan dengan metode contoh. Kemudian dijelaskan kepada murid, lalu diminta untuk membacakannya. Kemudian dijelaskan kepada murid, lalu diminta untuk membacakannya.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dari generasi baby boomer efektif dan sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Metode-metode yang digunakan guru generasi baby boomers juga sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang direkomendasikan oleh (Agung, 2012) bahwasannya Masih banyak teknik pembelajaran lain yang bisa digunakan, seperti ceramah, diskusi, simulasi, karyawisata, debat, perumpamaan, dan lainnya.. Namun masih banyak lagi metode-metode pembelajaran yang tidak digunakan.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama yang masyhur dan tidak diragukan keilmuannya. Dan kitab-kitab tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat dibeli oleh para siswa.

Dan kriteria bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan yang disebutkan oleh Ina Magdalena, (2020) bahwasannya kriteria bahan ajar yang baik diantaranya:

- 1) Fakta, konsep, prinsip, dan metode semuanya harus dicantumkan dalam bahan ajar.
- 2) Alat bantu pengajaran meliputi item pengembangan keterampilan.
- 3) Konsep konsistensi harus ada dalam semua bahan ajar.
- 4) Pengertian kecukupan harus ada dalam bahan ajar.
- 5) Bahan ajar harus mendorong siswa untuk terus belajar.

c. Peran Siswa

Menurut hasil observasi, pada guru generasi baby boomers siswa selalu mendengarkan, mencatat, dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar, namun para siswa sedikit takut ataupun ragu-ragu ketika hendak bertanya kepada guru generasi baby boomers. Para siswa mengatakan bahwa gurunya bagus, tegas dan serius dalam mengajar.

Namun mereka juga mengatakan suaranya gurunya pelan sekali, terkadang yang duduk dibelakang tidak dengar suara gurunya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2002) yang mengatakan bahwasannya volume serta intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.

d. Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para guru generasi baby boomers telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan leader. Selain itu, sejalan dengan penegasan Suparlan dalam Naim (2009) bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, fasilitator, dan evaluator.

2. Guru Generasi X

a. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, yang dilakukan guru adalah pertama dibaca terlebih dahulu, kemudian murid membarisi, kemudian diartikan dan murid mencatat arti dari mufradat yang tidak ia ketahui, kemudian diberikan penjelasan dengan metode yang lebih bervariasi, yaitu metode syarah (penjelasan), metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode mencatat, pengayaan, menggunakan ilustrasi dan metode demonstrasi. Lalu para murid diminta untuk membacakannya. Kemudian dijelaskan kepada murid, lalu diminta untuk membacakannya.

Guru dari Generasi X melakukan pekerjaan yang baik dalam mengajar dengan cara yang konsisten dengan apa yang sedang dipelajari. Metode-metode yang digunakan guru generasi baby boomers juga sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang direkomendasikan oleh (Agung, 2012) bahwasannya Ceramah, percakapan, simulasi, field trip, debat, perumpamaan, dan lainnya hanyalah beberapa teknik pembelajaran yang dapat digunakan.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah publikasi yang ditulis oleh akademisi terkemuka yang pengetahuannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Dan kitab-kitab tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat dibeli oleh para siswa.

Dan kriteria bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan yang disebutkan oleh Ina (Ina Magdalena, 2020) bahwasannya kriteria bahan ajar yang baik diantaranya:

- 1) Fakta, konsep, prinsip, dan metode semuanya harus dicantumkan dalam bahan ajar.

- 2) Alat bantu pengajaran meliputi item pengembangan keterampilan.
- 3) Konsep konsistensi harus ada dalam semua bahan ajar.
- 4) Pengertian kecukupan harus ada dalam bahan ajar.
- 5) Bahan ajar harus mendorong siswa untuk terus belajar.

c. Peran Siswa

Menurut hasil observasi, pada guru generasi X siswa selalu mendengarkan, mencatat, dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar, para siswa juga sangat akrab dengan sebagian besar dari guru generasi X, juga para murid tidak merasa kaku untuk bertanya pada guru generasi X.

Para siswa mengatakan bahwa gurunya bagus dalam mengajar, pembelajarannya mudah dipahami dan rata-rata suka bercanda, lucu, namun tetap tegas sehingga murid tidak merasa bosan pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Darmansyah, 2010), ia mengatakan bahwa humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan, dan apabila suasana kebosanan sudah tampak didalam kelas, maka hendaknya guru berupaya untuk mengubah suasana tersebut menjadi menyenangkan dan rileks.

d. Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para guru generasi X telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan leader. Selain itu, sejalan dengan penegasan Suparlan dalam Naim (2009) bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, fasilitator, dan evaluator.

3. Guru Generasi Millenials

a. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, yang dilakukan guru adalah membacakannya, kemudian diterjemahkan, lalu guru menjelaskan. Kemudian siswa disuruh untuk membarisi yang tidak diketahui, mengartikan yang tidak diketahui. Kemudian di jelaskan dengan metode yang lebih bervariasi, yaitu metode ceramah, kemudian diskusi, kemudian demonstrasi, quis, mentelaah, praktek, dan tanya jawab. Kemudian setela dijelaskan, para guru memrintahkan beberapa siswa untuk membaca.

Teknik pembelajaran yang digunakan guru dari era milenial ini efektif dan sesuai dengan apa yang dipelajari. Metode-metode yang digunakan guru generasi baby boomers juga sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang direkomendasikan oleh (Agung, 2012) bahwasannya beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, debat, perumpamaan dan lain sebagainya.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama yang masyhur dan tidak diragukan keilmuannya. Dan kitab-kitab tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan dapat dibeli oleh para siswa.

Dan kriteria bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan yang disebutkan oleh Ina Magdalena, (2020) bahwasannya kriteria bahan ajar yang baik diantaranya:

- 1) Fakta, konsep, prinsip, dan metode semuanya harus dicantumkan dalam bahan ajar.
- 2) Alat bantu pengajaran meliputi item pengembangan keterampilan.
- 3) Konsep konsistensi harus ada dalam semua bahan ajar.
- 4) Pengertian kecukupan harus ada dalam bahan ajar.
- 5) Bahan ajar harus mendorong siswa untuk terus belajar.

c. Peran Siswa

Menurut hasil observasi, pada guru generasi millenials siswa selalu mendengarkan, mencatat, dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar, para siswa juga sangat akrab dengan semua guru generasi millenials, juga para siswa tidak merasa kaku untuk bertanya pada guru generasi millenials.

Para siswa mengatakan bahwa guru keren dalam mengajar, tegas, penjelasannya mudah dipahami, dan terkadang ada bercandanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmansyah (2010) bahwa komedi dapat membantu mencegah seseorang dari rasa bosan berlebihan, dan apabila suasana kebosanan sudah tampak didalam kelas, maka hendaknya guru berupaya untuk mengubah suasana tersebut menjadi menyenangkan dan rileks.

d. Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para guru generasi millenials telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan leader. Selain itu, sejalan dengan penegasan Suparlan dalam Naim (2009) bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, fasilitator, dan evaluator.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN